

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dividen merupakan pembagian laba atau keuntungan kepada para pemegang saham sesuai dengan saham yang dimiliki. Dividen adalah bagian dari keuntungan perusahaan, dimana perusahaan mendistribusikan dividen tersebut kepada para investor atau pemegang saham. Apabila perusahaan mendapat kerugian, maka perusahaan tidak mampu atau tidak dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Resky Bansaleng, Tommy, dan Saerang (2014), menyatakan bahwa kebijakan dividen adalah ketentuan dari pihak manajemen perusahaan untuk menentukan laba yang harus diberikan kepada para investor atau pemegang saham dan menentukan berapa banyak laba yang harus ditahan atau ditanam kembali. Resky Bansaleng *et.all* (2014), apabila pihak manajemen menentukan untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham maka jumlah laba yang ditahan akan berkurang, sehingga mengakibatkan sumber pendanaan internal juga akan berkurang. Sebaliknya, apabila pihak manajemen menentukan untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham melainkan menjadikan dividen tersebut sebagai laba ditahan maka sumber pendanaan internal akan meningkat.

Muhammad (2009), dalam Ni Putu dan Ni Made (2014), menyatakan bahwa kebijakan dividen pada perusahaan akan melibatkan beberapa pihak yang memiliki kepentingan dan saling bertentangan, yaitu pemegang saham yang mengharapkan

dividen dan perusahaan yang mengharapkan laba yang ditahan. Ni Putu dan Ni Made (2014), menyatakan perbedaan kepentingan itulah yang kemudian memunculkan konflik agensi. Para manajer seringkali bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri yang tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham, dan manajer yang punya saham diperusahaan tentunya akan menselaraskan kepentingannya sendiri dengan kepentingannya sebagai pemegang saham.

Menteri Keuangan, Sri Mulyani menargetkan setoran dividen Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebesar Rp 43,7 triliun di Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2018. Namun ada sejumlah perusahaan pelat merah yang merugi terbebas dari kewajiban tersebut, antara lain PT Garuda Indonesia Tbk, Bulog, hingga PT Krakatau Steel Tbk. Hal ini disampaikan oleh Menteri Keuangan dalam rapat kerja pembahasan dividen BUMN RAPBN 2018 dengan Komisi VI DPR. Kehadiran Menteri Keuangan menggantikan Menteri BUMN, Rini Soemarno. Target setoran dividen BUMN sebesar Rp 43,7 triliun di tahun depan naik 6,6 persen dibanding target Rp 41 triliun di Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) 2017. Realisasi dividen 2017 yang sudah dibayarkan BUMN sepanjang semester I ini sebesar Rp 32 triliun. Sedangkan setoran pajak dari BUMN sebesar Rp 97 triliun di periode yang sama. Menteri Keuangan merinci, total dividen yang ditargetkan Rp 43,7 triliun di RAPBN 2018 berasal dari setoran dividen 26 BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) alias Tbk senilai Rp 23,14 triliun dan BUMN non Tbk sebesar Rp 19,54 triliun. Sedangkan untuk 18 BUMN yang kepemilikan saham pemerintahnya minoritas direncanakan setoran

dividennya mencapai Rp 112 miliar dan 5 BUMN di bawah Kementerian Keuangan sebesar Rp 906 miliar. BUMN-BUMN berkinerja positif tersebut membayar dividen kepada negara dengan payout ratio yang berbeda-beda.

**Tabel 1.1.**  
Target Setoran Dividen BUMN

	2017	2018
Target setoran dividen	Rp 41 triliun	Rp 43,7 triliun dari 26 BUMN
Realisasi dividen	Rp 32 triliun	-
Setoran pajak	Rp 97 triliun	-

Sumber:Liputan6.com

Pada perusahaan PT. Matahari Putra Prima Tbk, tidak ada pembagian dividen untuk tahun buku 2016. Hal itu merupakan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun ini. Alasannya, perolehan laba bersih tahun lalu belum ideal untuk dijadikan dividen sebagiannya. Sepanjang tahun 2016, MPPA hanya mencatat laba Rp 38,48 miliar, angka itu anjlok 82% dibanding periode 2015 sebesar Rp 221,74 miliar, ini juga merupakan imbas dari tekanan makro yang terjadi sepanjang tahun lalu. Sehingga, laba bersih itu akan dialokasikan sepenuhnya untuk laba ditahan dan cadangan umum.

**Tabel 1.2.**  
Laba PT. Matahari Putra Prima Tbk

	2015	2016
Laba	Rp 221,74 miliar	Rp 38,48 miliar

Sumber:Kontan.co.id

Beberapa peneliti telah menguji tentang kepemilikan manajerial, *Leverage*, *ios*, dan profitabilitas mempengaruhi kebijakan dividen. Dari penelitian-penelitian tersebut terdapat beberapa *research gap*.

Dari hasil penelitian I gede dan I ketut (2016) dengan judul pengaruh kepemilikan manajerial, *Leverage*, IOS, dan profitabilitas pada kebijakan dividen perusahaan manufaktur, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Kemudian pada penelitian Ni Komang dan I Gusti (2016) dengan judul penelitian pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *free cash flow* dan profitabilitas pada kebijakan dividen, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan pada kebijakan dividen. Kedua penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsul Arifin dan Nur Fadjrih (2015) dengan judul pengaruh profitabilitas, likuiditas, *growth potential*, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu dan Ni Made (2014) dengan judul pengaruh kepemilikan manajerial, *Leverage*, dan ukuran perusahaan pada kebijakan dividen perusahaan manufaktur, yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridho Firmanda, Raharjo, dan Oemar (2015) dengan penelitian pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *cash position* terhadap kebijakan dividen, hasil penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pada penelitian I gede dan I ketut (2016) dengan judul pengaruh kepemilikan manajerial, *Leverage*, IOS, dan profitabilitas pada kebijakan dividen perusahaan manufaktur, menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Nining Dwi, Saerang, dan Paulina (2014) dengan judul penelitian kinerja keuangan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap *dividend payout ratio*. Kedua penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu dan Ni Made (2014) dengan judul penelitian pengaruh kepemilikan manajerial, *Leverage*, dan ukuran perusahaan pada kebijakan dividen perusahaan manufaktur, yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif pada kebijakan dividen. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dian Masita (2016) dengan judul penelitian pengaruh likuiditas, *Leverage*, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*, menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dividen tunai. Sedangkan pada penelitian Fillya Afriani, Safitri, dan Aprilia (2015) dengan judul pengaruh likuiditas, *Leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *growth* terhadap kebijakan dividen, menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

Penelitian yang dilakukan I gede dan I ketut (2016) dengan judul pengaruh kepemilikan manajerial, *Leverage*, IOS, dan profitabilitas pada kebijakan dividen perusahaan manufaktur, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Begitu juga pada penelitian Resky

Bansaleng *et.all* (2014) dengan judul kebijakan hutang, struktur kepemilikan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverage* di Bursa efek Indonesia, yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djoko Adi dan Bambang (2016) dengan judul pengaruh profitabilitas, *free cash flow*, *investment opportunity set* terhadap *dividen payout ratio*, yang menyatakan *Return on asset* berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio. Pada penelitian Ni Komang dan I Gusti (2016) dengan judul pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *free cash flow* dan profitabilitas pada kebijakan dividen, menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Kemudian pada penelitian Samsul Arifin dan Nur Fadjrih (2015) dengan judul pengaruh profitabilitas, likuiditas, *growth potential*, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan pada penelitian Nining Dwi *et.all* (2014) dengan judul kinerja keuangan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa *return on investment* secara parsial tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Pada penelitian I gede dan I ketut (2016) dengan judul pengaruh kepemilikan manajerial, *Leverage*, IOS, dan profitabilitas pada kebijakan dividen perusahaan manufaktur, menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Kemudian pada penelitian Djoko Adi dan Bambang (2016) dengan judul pengaruh profitabilitas,

*free cash flow*, dan *investment opportunity set* terhadap *dividen payout ratio*, menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap *dividen payout ratio*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, *Investment opportunity set* (IOS), dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016". Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh I gede dan I ketut (2016) dengan judul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, IOS, dan Profitabilitas Pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada periode penelitian.

#### **B. Batasan Masalah Penelitian**

1. Obyek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Periode yang digunakan tahun 2012-2016.
3. Variabel yang digunakan adalah empat variabel independen (kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas, dan *investment opportunity set*), satu variabel dependen (kebijakan dividen).

#### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Menguji pengaruh *Leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Menguji pengaruh *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Kontribusi Teori

Hasil dari penelitian ini dapat memperkuat teori tentang kebijakan dividen khususnya mekanisme kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas, dan *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen perusahaan.

2. Kontribusi Praktik

- a. Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat untuk para investor karena mekanisme kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas, dan *investment*



*opportunity set* memberikan informasi tentang kebijakan dividen sehingga dapat membantu para investor megambil keputusan dalam berinvestasi.

b. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi sumber bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kebijakan dividen.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi bahan referensi atau acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kebijakan dividen.